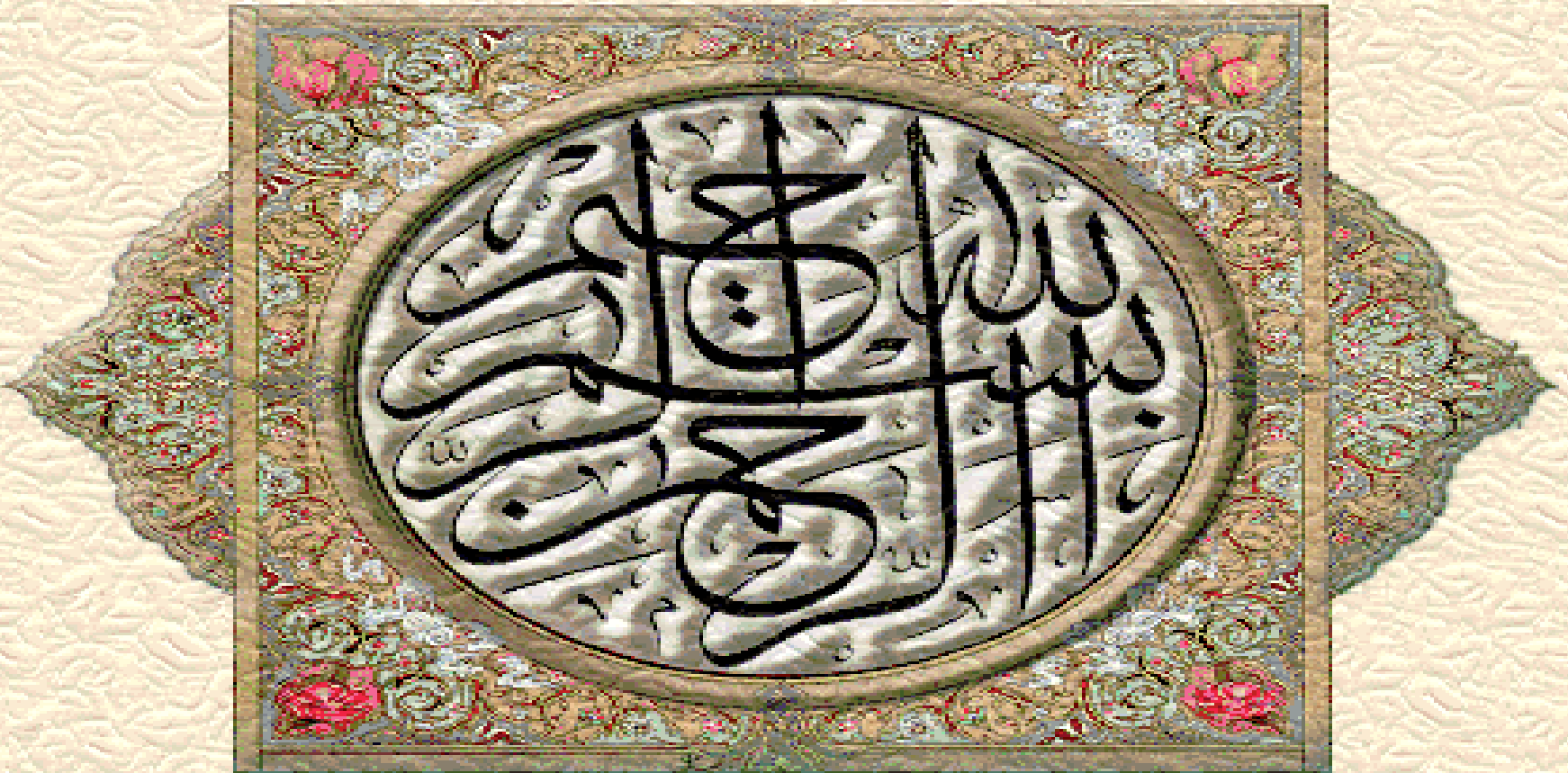


Assalamu'alaikum wr. wb.



Metodologi Memahami Islam

- Pokok Bahasan

1. Pentingnya Sebuah Metode

2. Macam-macam Metode Memahami Islam

- a. Metode Kajian Sumber

- b. Metode Disiplin Ilmu dan Kajian Isi

- c. Metode Tipologi

■ Pentingnya Sebuah Metode

- Ajaran Islam akan dapat dipahami dengan benar, apabila menggunakan metode yang benar pula. Mengapa orang Barat banyak yang begitu phobi terhadap Islam?. Salah satunya, karena Islam dipahami oleh mereka secara keliru. Islam dipahami oleh orang-orang Barat sebagai sebuah problem bukannya solusi. Ketika ajaran Islam disampaikan dengan cara-cara yang benar, mereka banyak yang menerima Islam.
- Mengapa banyak orang Islam yang yang berbeda pendapat tentang pelaksanaan ajaran Islam dan mereka merasa bahwa kelompoknyalah yang paling benar. Salah satunya, karena Islam disajikan tidak dengan metode yang benar dan tidak dipelajari secara integral, sehingga muncullah ta'ashub atau fanatisme golongan dan merasa dirinya paling benar.

Macam-Macam Metode Memahami Islam

1. Metode Kajian Sumber

Yang dimaksud metode kajian sumber yaitu mengkaji Islam langsung dari sumbernya yang asli, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kita tahu bahwa Al-Qur'an secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Aqidah, (2) syari'ah, (3) akhlak, (4) mu'amalah, (5) hukum, (6) Qisah-qisah, dan (7) dasar-dasar IPTEK.

- Dalam memahami ajaran Islam kita dapat mempelajarinya langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Mengkaji Al-Qur'an harus secara integral tidak secara parsial, (2) Mengkaji Al-Qur'an harus mengkaji juga As-Sunnah, (3) Mengkaji Al-Qur'an harus mengkaji unsur kebahasaan, seperti nahwu, sharaf, balaghah, dan lain-lainnya, (4) Mengkaji Al-Qur'an tidak hanya secara tekstual, tetapi juga harus secara kontekstual, (5) Mengkaji Al-Qur'an harus memahami kaidah-kaidah ushul fiqh.

■ 2. Metode Disiplin Ilmu dan Kajian Isi

- Para ulama pada umumnya membagi ajaran Islam atas tiga disiplin ilmu, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ada juga yang membagi Islam ke dalam beberapa cabang ilmu, yaitu tauhid, fiqh, akhlak, tasawuf, tarikh, dan lain-lainnya. Islam dapat dipelajari dengan menggunakan metode disiplin ilmu dan kajian isi, yaitu dengan cara mempelajarinya cabang-cabang ilmu tersebut berdasarkan tahapan-tahapan dan struktur kajian yang telah disusun oleh para ulama sesuai dengan tingkat kemampuannya, seperti yang biasa dipelajari di pesantren-pesantren salafiah.
- Dalam mempelajari Islam melalui metode disiplin ilmu dan kajian isi ini agar tidak terjadi kekeliruan, disyaratkan: (1) mempelajarinya harus secara integral, tidak parsial agar tidak menimbulkan ta'ashub, (2) harus dari sumber yang disusun oleh ulama muslim, tidak boleh dari sumber yang disusun oleh orang orientalis, (3) harus secara terstruktur dimulai dari tingkat dasar terlebih dahulu sesuai dengan struktur yang telah disusun oleh para ulama.

■ 3. Metode Tipologi

- Metode tipologi yaitu metode mempelajari Islam dengan melalui jalan dua hal: (1) mengidentifikasi lima aspek agama; dan (2) membandingkan kelima aspek tersebut dengan aspek yang sama dalam agama lain. Kelima aspek agama itu adalah:
- Tuhan dari masing-masing agama yang dijadikan objek penyembahan oleh para penganutnya.
- Rasul (Nabi) dari masing-masing agama, yaitu orang yang memproklamasikan dirinya sebagai penyampai agama.
- Kitab suci dari masing-masing agama, yaitu dasar dan sumber hukum yang dinyatakan oleh agama itu.
- Situasi kemunculan Nabi dari tiap-tiap agama dan kelompok manusia yang diserunya, karena pesan tiap Nabi berbeda-beda.
- Individu-individu pilihan yang dilahirkan setiap agama, yaitu figur-figur yang telah dididiknya dan kemudian dipersembahkan kepada masyarakat dan sejarah.

- Ali Syari'ati, mengoperasionalkan metode tipologi ini ke dalam lima langkah sebagai berikut:
- a. Menjelaskan tipe, konsep, keistimewaan, dan ciri-ciri Allah di dalam Islam dengan mengacu kepada ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi, ucapan para ulama besar, lalu membandingkan dengan konsep Tuhan dalam ajaran agama lain.
- b. Menela'ah kitab suci. Topik-topik apa yang dibicarakannya dan bagian-bagian apa yang ditekankannya, lalu membandingkannya dengan kitab-kitab dalam agama lain.
- c. Menelaah kepribadian Nabi dalam dimensi kemanusiaan dan kenabiannya. Mengkaji perilaku Nabi dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, lalu membandingkannya dengan Nabi-nabi yang ada pada agama lain.

- d. Memeriksa situasi kedatangan Rasul, seperti: apakah ia mempersiapkan dirinya untuk kelak menjadi Rasul, adakah orang yang menunggu-nunggu kedatangannya, siapakan manusia yang dida'wahinya, dan lain-lainnya, lalu membandingkannya dengan Nabi-nabi lain.
- e. Mengkaji kepribadian individu-individu pilihan yang dilahirkan setiap agama, yaitu figur-figur yang telah dididiknya. Kita harus mengkaji dan mencoba memahami prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh individu-individu pilihan, kepekaannya terhadap nasib rakyat, serta kesalehan dan kesediaannya berorban, lalu membandingkannya dengan figur-figur pilihan yang ada dalam agama lain.